

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di Paud Tk Alkhairaat Bungi Kabupaten Morowali

Lailatul Wahidah¹, Najamuddin², Usman Bapedal³, Sitti Nurhidayah Ilyas⁴, Mutia⁵

¹ Makassar public university, Indonesia; Laylatulwahidah97@gmail.com2

² Makassar public university, Indonesia; humas@unm.ac.id1

³ Makassar public university, Indonesia; Nurhidayah.ilyas@unm.ac.id3

ARTICLE INFO

Keywords:

Cognitive;
Early Childhood;
Field Trip

Article history:

Received 2023-12-18

Revised 2024-02-10

Accepted 2024-03-28

ABSTRACT

Early childhood education is a form of education that aims to optimize children's physical, intellectual and social growth and development. The stimuli given to early childhood must of course be adapted to the stages of development that occur in them. Early childhood has potential that must be developed through stimulation. These potentials are in the form of developmental aspects. To improve the cognitive abilities of early childhood through the field trip method at Paud Tk Alkhairaat Bungi, this research uses qualitative research methods, where an effort or effort by the author can pour ideas or thoughts based on the formation of substantive theories based on empirical data. Data obtained by being present or on location, to conduct research so as to understand all activities and behaviors and things that can help this research. It can be concluded that students can think operationally, by touching, seeing, feeling and intersecting directly with the original source it turns out that it can be easier for students to understand and can develop cognitive abilities in students. If students learn with happy conditions, the material will be more easily digested and well received by students.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Lailatul Wahidah

Makassar public university 1, Indonesia; Laylatulwahidah97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, sering pula disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal, sebagaimana tertulis dalam Pasal 1 Butir 14 Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak (koordinasi motorik halus serta kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha untuk membina anak usia dini pada usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui berbagai stimulasi pendidikan, untuk membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini (Agus Sumitra dan Meida Panjaitan 2019).

Berkembangnya pendidikan membuat anak-anak dizaman sekarang dituntut lebih untuk menguasai berbagai macam kemampuan. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral, kognitif, berbahasa, kreativitas, seni dan lain-lain (ade holis 2016). Salah satu bentuk pembelajaran pada anak yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah melalui karyawisata. Metode karyawisata merupakan pelaksanaan melalui kunjungan kepada tempat tempat yang akan dituju dalam melakukan kegiatan belajar mengajar khususnya kepada anak yang melalui pengamatan secara langsung (Fitriya 2022).

Metode karyawisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati lingkungannya (Agus Sumitra dan Meida Panjaitan 2019). Dalam proses belajar mengajar adakalanya dimana para peserta didik perlu diajak ke luar sekolah untuk dapat meninjau tempat tertentu atau suatu objek yang lain. 5 Tujuan serta manfaat metode karyawisata untuk membangkitkan semangat minat belajar para peserta didik dalam mempelajari sesuatu, mendapatkan segala informasi-informasi yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas, serta memenuhi program kegiatan belajar anak didik yang tidak terdapat di dalam kelas. Proses kegiatan belajar anak usia dini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif (Hasan Baharun 2017).

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif pada anak bukan hanya tentang bagaimana anak memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana anak juga dapat mengembangkan atau membangun mentalnya. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, bernalar, berimajinasi dan kreatifitas (Bujuri 2018). Kemampuan berpikir dan bernalar yang lebih kompleks sangat diperlukan bagi perkembangan anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan ini memudahkan anak dalam mengelola pengetahuan umum yang lebih luas sehingga dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial sehari-hari (Haris, Bachtiar, dan Musi 2023).

Pendidikan yang merupakan salah satu tonggak utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Dimana harus dilaksanakan secara konstruktif, komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Keterampilan berpikir mempengaruhi tingkat kecerdasan yang berhubungan dengan cara anak menggunakan inderanya. Mereka dapat menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai peristiwa atau kejadian yang dialami, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini memungkinkan anak menyimpulkan makna dari pengalamannya (Herman dan Rusmayadi 2018).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis anak disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah keterbatasan pendidik dalam memberikan ruang kepada peserta didik untuk merangsang keterampilan berpikir yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Ramli et al. 2023). Upaya dan usaha dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, tidak dapat dilepaskan dengan upaya penyiapan, dalam hal ini adalah penyiapan di masa usia dini. Penerapan metode karyawisata di sekolah-sekolah yang berhubungan dengan anak usia dini sangatlah bermanfaat karena anak dapat melihat langsung

objek-objek yang ada disuatu tempat yang dikunjungi dan tidak dapat diperlihatkan secara nyata jika dilaksanakn di dalam kelas.

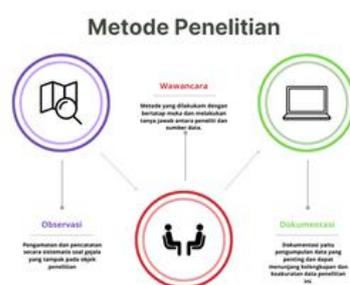
Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini tentunya harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang terjadi pada mereka. Anak usia dini memiliki potensi yang harus di kembangkan melalui rangsangan. Potensi-potensi tersebut berupa aspek-aspek perkembangan. Aspek perkembangan yang harus mendaptkan rangsangan yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional.

Aspek perkembangan tersebut mendapatkan rangsangan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan; kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan, anak harus terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran (anak terlibat aktif) (Dadan Suryana 2021). Melalui kegiatan belajar melalui metode ini akan mendorong anak agar lebih percaya diri serta berjiwa sosial, menemukan konsep-konsep pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian hal ini akan memacing anak untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam meningkatkan kognitif anak.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang beroperasi pada pernyataan-pernyataan kualitatif. Hal tersebut selaras dengan makna etimologisnya sendiri, yaitu kualitas, mutu, atau konsep (Nasution 2004). Menurut (Sugiyono 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Secara umum, metodologi kualitatif dapat di artikan dengan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati secara holistik. Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana suatu upaya atau usaha penulis dapat menuangkan ide-ide atau pikiran yang didasarkan atas pembentukan teori substantive berdasarkan data empiris. Data yang didapatkan dengan cara hadir atau berda di lokasi, untuk mengadakan penelitian sehingga dapat memahami seluruh aktifitas dan perilaku serta hal yang dapat membantu penelitian ini.



Gambar 1. Metode Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata PAUD TK Alkhairaat Bungi Kabupaten Morowali

Pelaksanaan pembelajaran, sekolah mempunyai kewenangan untuk megatur jalannya kemajuan sekolahnya. Pengembangan kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam masyarakat. Dalam membimbing anak usia dini agar seluruh potensinya berkembang, sangat perlu bagi seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tahapan perkembangan anak. *"beberapa sekolah taman kanak-kanak pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya sebatas menyampaikan teori tanpa dibarengi praktek langsung dan tidak*

menggunakan metode yang menarik minat anak untuk belajar, sehingga perkembangan kognitif anak tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu kami di sekolah berusaha memilih metode-metode yang menarik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan anak-anak juga bersemangat mengikuti pembelajaran” (wawancara kepala sekolah PAUD TK Alkhairaat Bungi, Hilda Walewangko. 24 Januari 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat penting dan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar di sekolah, dengan adanya metode yang menarik anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. “Kami selalu berusaha menerapkan metode-metode yang menarik untuk anak agar anak-anak di sekolah tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, metode karyawisata merupakan salah satu metode yang kami terapkan agar anak-anak bisa melihat, mendengar dan mengamati secara langsung objek pembelajarannya.” (wawancara guru PAUD TK Alkhairaat Bungi, Fatmia. 24 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dipilih oleh pendidik PAUD TK Alkhairaat Bungi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada peserta didiknya

Pelaksanaan Karyawisata

Pelaksanaan karyawisata membuat peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Peserta didik menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber. Peran guru dalam pelaksanaan karyawisata hanya sebagai fasilitator dan mengkondisikan peserta.

Pelaksanaan karyawisata untuk para peserta didik diperlukan bimbingan langsung oleh guru atau pemandu tempat yang dituju agar anak-anak bisa memahami dengan baik apa yang mereka lihat dan amati. Adapun langkah terakhir yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan karyawisata yaitu melakukan tanya jawab mengenai benda di sekeliling peserta didik. “Jadi anak itu dapat berpikir secara operasional, konkrit serta lebih bermakna. Dimana anak dapat meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya, dengan metode karyawisata ini, terjadi interaksi langsung disamping memperoleh langsung dari sumbernya asli menambah wawasan dan suasana baru bagi anak-anak dan dapat menambah serta meningkatkan motivasi untuk anak, dengan adanya karyawisata anak-anak memiliki kemandirian, keberanian untuk melontarkan berbagai macam pertanyaan terkait dengan itu memunculkan imajinasi anak untuk bertanya karena berkunjung itu merupakan sesuatu yang baru” (wawancara guru, Rika. 24 Januari 2024).

Dapat disimpulkan bahwa para peserta didik dapat berpikir secara operasional, dengan meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya ternyata dapat lebih mudah para peserta didik pahami dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada peserta didik. Jika peserta didik belajar dengan kondisi yang senang maka materi akan lebih mudah di cerna serta diterima dengan baik oleh para peserta didik.

Dengan menerapkan metode karyawisata ini, para peserta didik mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati obyek yang diteliti, anak mengenal dan memahami jenis-jenis bentuk, warna, jarak, kedalaman dan perbandingan besar kecilnya suatu objek. Melalui telinga anak mengenal berbagai jenis bunyi suara. Demikian pula dengan indra lainnya. Tidak hanya melihat dan mengamati saja, peserta didik mengumpulkan informasi dengan menanyakan kepada narasumber tentang objek yang belum mereka ketahui. Anak juga berdiskusi dan berinteraksi dengan temanya tentang apa yang mereka amati dimana para peserta didik juga dapat melatih jiwa sosial para peserta didik.

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti “kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar”. Meskipun kegiatan ini di luar kelas, namun karyawisata bukan piknik melainkan “memindahkan” kelas untuk sementara keluar. Karyawisata memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar.

Bentuk Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak

Metode karyawisata dalam mengembangkan kognitif anak usia dini dilakukan bukan hanya sekedar bermain atau berlibur namun dapat juga digunakan oleh pendidik untuk metode pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat belajar anak, meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menstimulasi panca indera melalui pengamatan yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik, dan menjadikan peserta didik mengenai kecerdasan dalam bersosial. Adapun peningkatan kognitif pada peserta didik setelah diterapkannya metode karyawisata yaitu kemampuan nalar dan berfikir logis pada peserta didik.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung. Seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain disekitar mereka. Melalui kegiatan karyawisata, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Dengan metode karyawisata peserta didik memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan kemampuan berbahasa, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan..

4. KESIMPULAN

Rangsangan yang dapat diberikan pada anak usia dini tentu harus disesuaikan dengan tahapan dan perkembangan yang terjadi kepada para peserta didik. Dimana tahap perkembangan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial, fisik, dan lainnya.

Bentuk peningkatan kemampuan kognitif peserta didik melalui metode karyawisata di PAUD Tk Alkhairaat Bungi yaitu peserta didik dapat memproduksi sesuatu yang diamati dan mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan teman ataupun guru. Peserta didik dapat mengenal benda, mengkalifikasikan benda, mengetahui manfaat dari apa yang mereka lihat, anak bisa bekerjasama dengan temanya dan anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dia pelajari dengan mudah yang mana sebelumnya para peserta didik masih belum percaya diri untuk tampil di depan kelas, tapi dengan kesenangan belajar yang mereka peroleh melalui metode karyawisata, para peserta didik dengan mudah dan dengan perasaan yang senang mampu menceritakan kembali pengalaman yang mereka dapatkan ketika melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu menggunakan metode karyawisata.

REFERENSI

- Agus Sumitra, dan Meida Panjaitan. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (01): 35–42. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3342>.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9 (1): 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Fitriya, Anita. 2022. "Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia dini Di RA Al Azhar Kabupaten Jember." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3. <https://doi.org/10.53515/CJI.2022.3.2>.
- Haris, Fakhita Indira, Muhammad Yusri Bachtiar, dan Muhammad Akil Musi. 2023. "The Effect of Fun Thinker's Book Media on the Mathematical Logic Intelligence of 5 - 6-Year-Old Children." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 9 (2): 131. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i2.57003>.
- Hasan Baharun. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid* 6 (1): 1–26.
- Herman, Herman, dan Rusmayadi Rusmayadi. 2018. "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2 (1): 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>.

- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ramli, Raodah Kusumawaty, Riskal Fitri, Andi Rezky Nurhidaya, dan Sidrah Afriani Rachman. 2023. "Application of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics to Improve Critical Thinking Skills of Children Aged 4-5 Years." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 9 (2): 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i2.47960>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.